



Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham pada Generasi Muda

Lidya Elfa^{1*}, Richa Balqis², Rahma Thusuliha³, M. Yusuf Bahtiar⁴

¹⁻³ Program Studi S1 Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Indonesia

Email: ldyaelfa2@gmail.com ^{1*}, balqisricha748@gmail.com ², rahmamdaa2021@gmail.com ³, myusufbahtiar@radenintan.ac.id ⁴

*Penulis Korespondensi: ldyaelfa2@gmail.com

Abstract. *This study examines the importance of financial literacy in encouraging young people's interest in stock investment. Low investment interest among young people is generally influenced by limited understanding of financial management and a lack of knowledge regarding capital markets. Therefore, financial literacy is seen as playing a crucial role in helping young people understand the benefits, risks, and how to invest appropriately. The study used a descriptive qualitative approach through data collection from various sources related to the investment behavior of young people. The results show that a good financial understanding can increase awareness, mindset, and interest in investing in stocks among young people. In addition to providing knowledge about fund management, financial literacy also helps individuals make more rational and targeted investment decisions. Therefore, improving financial literacy is a crucial step in building interest in stock investment among young people while supporting their ability to manage their finances more wisely and responsibly in the future.*

Keywords: *Capital Market; Financial Literacy; Investment Interest; Stocks; Young Generation.*

Abstrak. Penelitian ini membahas pentingnya literasi keuangan dengan mendorong ketertarikan generasi muda terhadap investasi saham. Rendahnya minat investasi pada kalangan muda umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan kurangnya pengetahuan terkait pasar modal. Oleh sebab itu, literasi keuangan dipandang memiliki peranan penting dalam membantu generasi muda memahami manfaat, risiko, serta cara melakukan investasi secara tepat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan perilaku investasi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu meningkatkan kesadaran, pola pikir, dan ketertarikan generasi muda untuk mulai berinvestasi saham. Selain memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan dana, literasi keuangan juga membantu individu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terarah. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu langkah penting dalam membangun minat investasi saham di kalangan generasi muda sekaligus mendukung kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab di masa depan.

Kata Kunci: Generasi Muda; Literasi Keuangan; Minat Investasi; Pasar Modal; Saham.

1. LATAR BELAKANG

Belakangan ini, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah investor yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan investasi, termasuk dari kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi informasi serta kemudahan mengakses berbagai platform investasi turut mendorong masyarakat untuk mulai mengenal dan terlibat dalam investasi pasar modal. Saham menjadi instrumen favorit karena dinilai menawarkan potensi imbal hasil yang lebih besar daripada opsi investasi lain (Asdiana et al., 2024).

Di era digital, pasar modal berperan krusial dalam memacu minat investasi generasi muda. Kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi kini mempermudah generasi muda

untuk memahami sekaligus terjun ke pasar modal (Nurhasanah & Chairunnisa, 2024). Kehadiran platform daring bermodal minim dan kaya edukasi digital memudahkan generasi muda mengenal saham, obligasi, maupun reksa dana. Kemudahan akses ini tidak hanya menarik minat mereka untuk mengelola keuangan sejak dini, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Muda & Digital, 2024).

Meskipun demikian, tidak semua generasi muda memiliki pemahaman yang cukup mengenai investasi saham. Kurangnya pengetahuan mengenai konsep investasi, risiko, serta cara pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan rendahnya minat generasi muda untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Secara esensial, literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola finansial pribadi, memahami konsep keuangan, serta mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

Literasi keuangan yang baik membantu individu memahami berbagai jenis instrumen investasi, termasuk saham di pasar modal. Pemahaman mengenai manfaat, risiko, dan cara kerja investasi membuat generasi muda lebih mampu mengambil keputusan investasi secara rasional dan terencana. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan kurangnya keyakinan dalam berinvestasi sehingga minat investasi menjadi lebih rendah.

Sejumlah studi terdahulu mengaitkan literasi keuangan dengan minat investasi generasi muda. Salah satunya, Wulandari (2024) menemukan bahwa pemahaman finansial yang baik berdampak positif signifikan terhadap ketertarikan mereka di pasar modal. Artinya, tingginya tingkat literasi keuangan berbanding lurus dengan besarnya minat investasi seseorang (Wulandari et al., 2024).

Senada dengan itu, Muhajirin dan Wardhani (2023) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan turut menentukan besar kecilnya minat generasi muda untuk berinvestasi saham. Pemahaman yang baik mengenai investasi dan pengelolaan keuangan mampu meningkatkan rasa percaya diri individu ketika mengambil keputusan investasi di pasar modal (Wildan Mahendra Ardiansyah, 2023).

Pengetahuan finansial memegang peran vital terhadap motivasi investasi generasi muda, namun faktanya tingkat literasi keuangan mereka rata-rata masih rendah hingga memicu keengganan berinvestasi saham. Fenomena inilah yang melatarbelakangi dilakukannya studi ini, yaitu guna menganalisis kontribusi literasi keuangan dalam menumbuhkan minat investasi saham di kalangan muda (Lestari, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas individu dalam mengelola dana sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya. Aspek ini mencakup penguasaan konsep finansial sekaligus kecakapan mengimplementasikannya saat mengambil keputusan. Sejalan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikannya sebagai modal kemampuan untuk memahami sektor, produk, hingga jasa keuangan demi melahirkan keputusan finansial yang bijak demi kesejahteraan masa depan serta perluasan wawasan berinvestasi (Lestari, 2022).

Menurut Yusitha (2017), kecakapan finansial berfungsi sebagai benteng bagi individu agar terhindar dari problem keuangan akibat kekeliruan tata kelola dana. Lebih lanjut, aspek ini merefleksikan kompetensi seseorang dalam menentukan pilihan finansial yang tepat, baik untuk pemenuhan kebutuhan saat ini maupun perencanaan masa depan (Nyamute & Maina, 2010). Pandangan ini memperkuat rilis OJK (2017) yang menempatkan literasi keuangan sebagai kecakapan hidup krusial. Kompetensi tersebut dibutuhkan setiap orang untuk merancang dan menata finansial secara sehat demi meraih kesejahteraan hidup.

Secara prinsip, investasi adalah tindakan mengalokasikan modal oleh individu atau institusi demi meraih keuntungan finansial di masa depan. (Tandelilin, 2017). Saham menjadi salah satu opsi investasi yang paling diminati di instrumen pasar modal. Saham yakni tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan yang memberikan kesempatan kepada pemiliknya untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen maupun capital gain. Investasi saham menawarkan peluang keuntungan yang cukup tinggi, tetapi juga memiliki risiko yang besar sehingga diperlukan pemahaman yang memadai sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan investasi (Viana, 2021).

Minat investasi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi yang didorong oleh adanya keinginan, perhatian, serta ketertarikan terhadap suatu instrumen investasi. Tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor penentu yang memicu munculnya ketertarikan seseorang untuk berinvestasi. Individu dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan investasi umumnya memiliki ketertarikan lebih besar untuk berinvestasi dibandingkan mereka yang tingkat literasi keuangannya masih rendah.

Sejumlah riset terdahulu mengonfirmasi adanya korelasi signifikan antara literasi keuangan dan motivasi investasi di kalangan muda. Selaras dengan itu, Arianti (2020) menegaskan bahwa pemahaman finansial berkontribusi positif pada perilaku keuangan seseorang, khususnya dalam mengambil keputusan investasi.

Temuan Muhajirin dan Wardhani (2023) turut memperkuat bukti bahwa literasi keuangan memengaruhi ketertarikan generasi muda untuk terjun ke pasar modal melalui

instrumen saham. Artinya, perluasan wawasan finansial individu berbanding lurus dengan besarnya motivasi mereka untuk berinvestasi (Modal et al., 2025).

Integrasi teori dan studi empiris tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan memegang peran vital dalam menumbuhkan motivasi investasi saham di kalangan muda.

Penguasaan konsep finansial, risiko investasi, dan tata kelola dana yang baik diharapkan dapat menuntun generasi muda dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terencana serta rasional.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif guna menguji hubungan sekaligus pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham generasi muda. Metode ini dipilih karena fokus kajian bertumpu pada pengukuran korelasi antarvariabel melalui analisis data numerik dan uji statistik. Dalam hal ini, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan minat investasi saham bertindak sebagai variabel dependen (Nurdin et al., 2019).

Studi ini merupakan riset lapangan berbasis kuantitatif yang menerapkan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai responden. Subjek penelitian terdiri dari 48 siswa SMA Citra Berkas yang diberikan kuesioner pada tahap sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan finansial. Instrumen yang digunakan merujuk pada pengembangan Chen dan Volpe (1998), yang mencakup 25 butir pernyataan tentang pemahaman teoretis serta 20 pernyataan mengenai implementasi literasi keuangan. Untuk menguji hipotesis, digunakan Uji Wilcoxon dengan pertimbangan bahwa data berpasangan tersebut tidak terdistribusi normal namun memiliki pola sebaran yang simetris (Sugiyono,).

Kelompok generasi muda yang meminati dunia investasi, khususnya kalangan mahasiswa, dipilih sebagai populasi dalam studi ini. Sementara itu, penentuan sampelnya menerapkan teknik purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan riset. Adapun batasan karakteristik sampel yang ditetapkan mencakup individu berkategori usia muda yang telah memiliki wawasan sekaligus ketertarikan pada instrumen investasi saham (Mardika et al., 2025).

Proses pengumpulan data dalam studi ini mengandalkan penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen berupa angket tersebut dirancang berdasarkan indikator literasi keuangan serta minat investasi saham yang diadaptasi dari riset terdahulu. Untuk mengukur respons, penelitian ini menerapkan skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban guna memetakan tingkat persetujuan subjek terhadap masing-masing butir pernyataan (Laturette et al., 2021).

Teknik analisis data dalam riset ini mengintegrasikan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana guna mengukur dampak literasi keuangan terhadap motivasi investasi saham di kalangan muda. Pembuktian hipotesis bersandar pada uji t untuk memetakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu, uji koefisien determinasi diterapkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pemahaman finansial dalam menstimulasi minat investasi saham tersebut. Secara struktural, model analisis yang digunakan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana Y merepresentasikan variabel minat investasi saham dan X mewakili tingkat literasi keuangan. Sementara itu, a memuat nilai konstanta, b mengindikasikan koefisien regresi yang menunjukkan derajat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan minat investasi, serta e selaku komponen residual atau variabel pengganggu. (Safryani et al., 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan berikut menyajikan hasil evaluasi mengenai keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dan preferensi investasi saham pada generasi muda. Melalui komparasi landasan teoretis dan hasil riset terdahulu, ditemukan bahwa melek finansial menjadi pondasi penting. Kapasitas tersebut efektif meningkatkan kesiapan generasi muda dalam memetakan konsep dasar penempatan modal, mitigasi risiko, serta potensi imbal hasil yang ditawarkan (Risiko et al., 2024).

Cakupan literasi keuangan esensinya meliputi kecakapan individu dalam mengelola dana, menabung, berinvestasi, serta memetakan risiko finansial. Penguasaan aspek-aspek tersebut terbukti meningkatkan rasa percaya diri generasi muda saat mengambil langkah investasi. Sebaliknya, minimnya wawasan finansial justru memicu skeptisisme dan kecemasan untuk terlibat dalam aktivitas bursa efek (Asdiana et al., 2024).

Pengambilan keputusan investasi di pasar modal salah satunya ditentukan oleh faktor pengetahuan investasi. Bekal pemahaman dasar ini krusial bagi calon investor demi memitigasi tindakan spekulatif, fenomena herding (perilaku ikut-ikutan), risiko kerugian, hingga jebakan investasi ilegal yang merugikan. Selaras dengan itu, Latifah (2019) mengonfirmasi bahwa pengetahuan investasi mencerminkan kedalaman wawasan individu yang mencakup esensi penempatan modal, proyeksi imbal hasil, serta potensi risiko yang melekat di dalamnya.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai instrumen investasi mampu meningkatkan minat serta partisipasi generasi muda dalam investasi saham. Selain itu,

perkembangan teknologi finansial juga memudahkan generasi muda memperoleh akses informasi terkait investasi. Kemudahan tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempelajari investasi secara mandiri melalui berbagai platform digital. Namun, tanpa didukung literasi keuangan yang memadai, kemudahan akses tersebut belum tentu mampu meningkatkan minat investasi secara maksimal (Asdiana et al., 2024).

Tingkat Literasi Keuangan pada Generasi Muda

Kualitas literasi keuangan di kalangan muda memegang peran strategis dalam menumbuhkan tata kelola finansial yang bijaksana. Individu yang dibekali kemahiran mengelola dana umumnya lebih cakap dalam merancang strategi keuangan jangka panjang, salah satunya lewat penempatan modal di bursa efek. Meski demikian, sejumlah bukti empiris mengindikasikan bahwa tingkat kemelekan finansial ini masih fluktuatif, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang edukasi, rekam jejak finansial, serta keterjangkauan informasi keuangan (Risiko et al., 2024).

Financial literacy atau literasi keuangan pada dasarnya mencerminkan akumulasi pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam menata instrumen finansial demi mewujudkan kesejahteraan hidup. Secara lebih spesifik, personal financial literacy menitikberatkan pada penguasaan konsep keuangan mandiri yang mengintegrasikan pemahaman dasar kas pribadi, manajemen utang-piutang, alokasi tabungan, keputusan investasi, hingga mitigasi risiko keuangan. Sejalan dengan hal itu, Remund mengklasifikasikan kompetensi finansial ini ke dalam empat dimensi fundamental, meliputi aktivitas penganggaran (budgeting), manajemen tabungan, pemanfaatan pinjaman, serta penempatan modal (investasi). (Remund, 2010). Di sisi lain, Jumpstart Coalition mengelompokkan dimensi pengetahuan finansial ke dalam beberapa pilar utama, yang mencakup aspek perolehan pendapatan, tata kelola keuangan, instrumen tabungan dan investasi, serta manajemen pinjaman atau kredit.

Hasil penelitian pada generasi Z di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan positif dengan perilaku investasi. Seseorang yang memahami konsep keuangan seperti diversifikasi, risiko, dan tingkat keuntungan investasi umumnya memiliki ketertarikan lebih besar untuk berinvestasi di pasar modal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong generasi muda untuk mengenal dan memanfaatkan berbagai instrumen investasi, termasuk saham (Budiman et al., 2024).

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Fluktuasi tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda setidaknya ditentukan oleh beberapa stimulan utama, seperti intensitas edukasi keuangan, interaksi lingkungan sosial, akumulasi pengalaman finansial, serta keterjangkauan akses terhadap informasi keuangan.

Pendidikan keuangan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan maupun pelatihan finansial dapat meningkatkan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan (Nurdin et al., 2019).

Secara konseptual, Sukirno (2006) mendefinisikan pendapatan sebagai akumulasi penghasilan yang diperoleh seseorang atas kinerja profesinya dalam jangka waktu tertentu, baik berskala harian hingga tahunan. Dalam konteks edukasi keluarga, Nidar dan Bestari (2012) mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara besaran pendapatan orang tua dengan level kecakapan finansial. Fenomena ini dipertegas oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa tingginya pendapatan rumah tangga linear dengan baiknya literasi keuangan, lantaran mereka lebih intens berinteraksi dengan beragam produk serta layanan lembaga keuangan. Selaras dengan itu, Lusardi (2010) menambahkan bahwa transmisi literasi keuangan anak juga dikondisikan oleh faktor latar belakang pendidikan, akumulasi kekayaan, dan rekam jejak finansial orang tua. Berlandaskan kajian teoretis tersebut, rumusan hipotesis yang diajukan adalah: H3: Pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Generasi muda saat ini dapat memperoleh informasi mengenai investasi melalui internet, media sosial, maupun aplikasi investasi. Namun, generasi muda perlu memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang benar agar tidak mudah terjebak pada investasi berisiko tinggi maupun praktik investasi ilegal (Hidayat et al., 2023).

Peningkatan Akses Informasi

Kemajuan teknologi dapat dimaknai sebagai perkembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai inovasi yang memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tecermin pada aktivitas investasi di bursa efek yang kian aksesibel berkat kehadiran platform digital milik perusahaan sekuritas. Fitur online trading tersebut memangkas birokrasi transaksi jual beli saham, sehingga publik dapat menempatkan modal mereka secara jauh lebih praktis dan efisien. Akselerasi teknologi yang kian masif menjadi salah satu stimulan utama di balik melonjaknya ketertarikan publik untuk terjun ke bursa efek. Afriani dan Halmawati (2019) menyatakan bahwa kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk memahami pengertian investasi, berbagai jenis investasi, serta menambah pengetahuan mengenai dunia investasi secara lebih mendalam.

Transformasi digital telah merombak lanskap berbagai sektor kehidupan, secara khusus pada industri investasi. Kehadiran platform online trading memangkas sekat geografis dan birokrasi, sehingga membuka aksesibilitas bursa efek bagi publik secara lebih luas. Lebih dari sekadar menyederhanakan eksekusi transaksi, integrasi teknologi ini juga mengeskalasi

transparansi data serta efisiensi operasional dalam aktivitas penempatan modal (Muda & Digital, 2024).

Aplikasi Sekuritas

Platform digital besutan perusahaan sekuritas dirancang untuk mengakomodasi seluruh aktivitas investasi secara instan dan efisien. Keberadaan instrumen penunjang seperti kalkulasi tren pasar, visualisasi fluktuasi harga, hingga pembaruan sentimen ekonomi sangat membantu investor dalam memitigasi spekulasi saat mengambil keputusan. Keunggulan ini disempurnakan oleh ketersediaan rubrik edukasi terintegrasi yang krusial dalam memandu pemahaman para investor pemula.

Fasilitas Online Trading

Kehadiran fasilitas online trading menandai lompatan inovasi krusial dalam digitalisasi sektor investasi. Mekanisme ini membebaskan investor dari keharusan melakukan mobilitas fisik ke kantor perusahaan efek, sebab seluruh transaksi jual-beli saham dapat dieksekusi secara mandiri. Implikasinya, aktivitas investasi menjadi jauh lebih efisien dalam aspek waktu dan biaya operasional, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi investor untuk mengambil tindakan taktis terhadap fluktuasi pasar.

Meningkatnya Minat Investasi

Keterjangkauan akses yang distimulasi oleh inovasi teknologi sukses mengakselerasi ketertarikan publik untuk menempatkan modal di bursa efek. Kelompok usia muda, secara khusus, kini menggeser paradigma mereka dengan menempatkan investasi sebagai instrumen strategis untuk akumulasi kekayaan dan proteksi masa depan. Antusiasme ini kian diperkuat oleh masifnya program edukasi serta gerakan sadar investasi yang secara simultan mendongkrak tingkat partisipasi masyarakat di pasar keuangan.

Risiko dan Tantangan

Kendati digitalisasi menawarkan berbagai simplifikasi, dimensi risiko tetap menjadi aspek krusial yang wajib dikalkulasi oleh investor. Publik dituntut lebih selektif terhadap potensi kejahatan siber (cyber fraud) serta skema investasi ilegal yang kian terselubung. Oleh sebab itu, urgensi utama bagi calon investor adalah memastikan legalitas perusahaan efek yang dipilih dan memahami karakteristik risiko dari tiap-tiap instrumen penempatan modal.

Peran Edukasi dan Penelitian

Merujuk pada pandangan Fitriyah (2012), urgensi untuk mendalami instrumen investasi beserta ragam variannya memegang peranan yang sangat krusial. Internalisasi edukasi secara berkesinambungan yang mencakup fundamental investasi, formulasi strategi, hingga pembacaan analisis pasar secara empiris mampu memandu investor untuk menghasilkan

keputusan yang lebih berbasis data (informed keputusan). Pada era digital saat ini, saluran edukasi tersebut tidak lagi hanya bersumber dari lembaga formal, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh masifnya paparan informasi di media sosial serta rekomendasi dari para influencer keuangan.

Peran Media Sosial dalam Edukasi Investasi

Eksistensi media sosial saat ini bertransformasi menjadi saluran komunikasi yang sangat krusial dalam mendiseminasikan wawasan seputar investasi. Kehadiran berbagai akun literasi, forum diskusi, dan ekosistem komunitas digital secara intensif memproduksi konten edukatif yang membidik kelompok usia muda. Melalui instrumen visual seperti ulasan teks, tayangan video, hingga sajian infografis, para calon investor dipermudah dalam menginternalisasi fondasi pasar modal, manajemen risiko, serta pilihan strategi investasi yang tepat.

Influencer sebagai Jembatan Informasi

Keberadaan influencer terutama mereka yang memiliki spesialisasi di sektor finansial memiliki andil besar dalam menstimulasi ketertarikan generasi muda terhadap dunia investasi. Melalui narasi yang persuasif, para kreator konten ini membagikan rekam jejak personal, panduan taktis, serta metodifikasi pengelolaan dana yang dikemas secara interaktif agar ramah bagi kaum awam. Kehadiran figur-figur digital ini terbukti efektif mengakselerasi motivasi kelompok usia muda untuk mulai aktif di bursa efek, khususnya bagi mereka yang sebelumnya mengalami kendala dalam memahami instrumen pasar modal.

Membangun Komunitas Investasi

Media sosial juga mendukung terbentuknya komunitas yang memungkinkan generasi muda berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan dalam kegiatan investasi. Komunitas tersebut menjadi wadah bagi para anggotanya untuk saling belajar, membahas perkembangan pasar, hingga melakukan kolaborasi investasi. Adanya komunitas ini membuat generasi muda lebih yakin dan percaya diri untuk memulai investasi.

Akses ke Informasi Real-Time

Media sosial memungkinkan generasi muda untuk mendapatkan informasi terbaru dan tren pasar secara real-time. Berita, analisis pasar, serta informasi terbaru mengenai perusahaan tertentu dapat diperoleh dengan cepat melalui berbagai media. Informasi tersebut membantu generasi muda dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan tepat waktu sehingga peluang keberhasilan di pasar modal dapat meningkat.

Promosi Platform Investasi

Banyak aplikasi dan platform investasi memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan layanan mereka kepada generasi muda. Berbagai promosi, edukasi, dan fitur

menarik disediakan guna meningkatkan minat generasi ini terhadap investasi. Kemudahan akses serta penggunaan aplikasi investasi yang praktis membuat generasi muda semakin tertarik untuk mencoba berinvestasi.

Risiko dan Tantangan

Meskipun media sosial dan influencer dapat membantu meningkatkan minat investasi, terdapat beberapa risiko yang perlu diperhatikan. Informasi yang kurang akurat atau tidak disampaikan secara bertanggung jawab dapat menimbulkan kesalahpahaman dan berpotensi merugikan investor pemula. Oleh karena itu, generasi muda perlu bersikap kritis terhadap informasi yang diterima serta melakukan riset secara mandiri sebelum mengambil keputusan investasi.

Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Muda

Peluang Era Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi

Akses Mudah ke Platform Investasi Digital

Penetrasi ekosistem digital saat ini memberikan keleluasaan bagi generasi muda untuk menjangkau beragam instrumen investasi mulai dari ekuitas saham, reksa dana, hingga aset digital hanya melalui perangkat gawai. Demokratisasi akses ini membuka peluang luas bagi mereka untuk memulai tata kelola portofolio tanpa terikat kewajiban melakukan mobilitas fisik ke kantor lembaga keuangan.

Informasi dan Edukasi yang Melimpah

Keberadaan internet mempermudah suplai literasi keuangan melalui penyediaan ragam produk edukasi digital, seperti ulasan tekstual, konten audio-visual, hingga pelatihan daring (online class). Asupan informasi tersebut memandu kelompok usia muda dalam menginternalisasi prinsip dasar pasar modal, memetakan jenis-jenis instrumen, serta memformulasikan taktik portofolio. Implikasinya, bekal pengetahuan ini secara signifikan mampu mengeskalasi keyakinan diri mereka saat mulai terjun ke dunia investasi.

Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Inspirasi

Influencer dan komunitas finansial di media sosial aktif membagikan tips investasi, pengalaman, serta edukasi yang sederhana dan menarik. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda untuk belajar investasi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

Fitur Inovatif di Aplikasi Keuangan

Banyak aplikasi keuangan menyediakan fitur seperti monitoring portofolio, simulasi investasi, atau analisis otomatis yang membantu investor pemula. Kemudahan ini menarik

minat generasi muda untuk mengeksplorasi dunia investasi dan membuat proses investasi terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Modal Awal yang Rendah

Banyak platform investasi di era digital yang memungkinkan investasi dengan modal awal yang sangat kecil, misalnya mulai dari Rp10.000 untuk reksa dana. Ini sangat menarik bagi generasi muda yang mungkin belum memiliki banyak dana, tetapi ingin mulai mencoba berinvestasi. Tantangan Era Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi

Rendahnya Literasi Keuangan

Kendati hambatan aksesibilitas terhadap platform investasi telah tereliminasi, sebagian besar generasi muda nyatanya masih terjebak pada minimnya penguasaan konsep dasar keuangan dan instrumen pasar modal. Kesenjangan literasi ini memicu hambatan psikologis berupa keraguan untuk mengalokasikan dana, atau justru menjerumuskan mereka pada pengambilan keputusan finansial yang spekulatif dan tidak rasional.

Tingkat Kedisiplinan yang Rendah

Pada dasarnya, aktivitas investasi menuntut konsistensi dan regulasi diri yang ketat dalam jangka panjang. Namun, di tengah ekosistem digital yang menawarkan serba instan, kelompok usia muda kerap terjebak dalam pencarian keuntungan jangka pendek secara cepat, sehingga mendistorsi ketahanan psikologis mereka untuk berkomitmen pada instrumen investasi jangka panjang.

Fenomena Herd Behavior dan Kecemasan Sosial Digital

Arus informasi di media sosial berpotensi menstimulasi ketertarikan semu terhadap tren instrumen tertentu, seperti saham-saham yang tengah viral atau aset kripto, tanpa dibarengi dengan kalkulasi risiko yang matang. Fenomena kecemasan sosial berupa Fear of Missing Out (FOMO) ini kerap mendorong kelompok usia muda mengeksekusi keputusan investasi secara impulsif, emosional, dan mengabaikan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sehat.

Ancaman Kejahatan Keuangan Digital dan Entitas Tanpa Izin

Di sisi lain, ekspansi ekosistem digital turut membawa konsekuensi negatif berupa maraknya skema penipuan berbasis siber serta proliferasi platform investasi ilegal. Menyikapi realitas ini, kelompok usia muda dituntut untuk meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan verifikasi ketat guna memastikan bahwa penyedia layanan penempatan modal yang mereka pilih telah mengantongi izin resmi dari otoritas berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ekstremitas Volatilitas Pasar Keuangan

Arus digitalisasi kini membuka keran akses bagi publik terhadap instrumen keuangan dengan tingkat volatilitas ekstrem, seperti ekuitas saham dan mata uang kripto. Karakteristik pasar yang dinamis ini rentan memicu tekanan psikologis berupa kepanikan dan stres bagi kalangan investor pemula saat portofolio mereka mengalami depresiasi nilai secara tajam. Pada jangka panjang, guncangan emosional tersebut berpotensi menimbulkan trauma finansial yang mengikis intensitas minat mereka untuk kembali berpartisipasi di bursa efek.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Era digital memungkinkan masyarakat mengakses instrumen investasi yang memiliki tingkat fluktuasi tinggi, seperti saham dan aset kripto. Kondisi tersebut dapat membuat investor pemula merasa panik atau stres ketika nilai investasi mengalami penurunan secara drastis sehingga berpotensi menurunkan minat mereka untuk berinvestasi di masa mendatang.(Viana, 2021)

Sejumlah bukti empiris mengonfirmasi adanya korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan intensitas minat investasi di kalangan kelompok usia muda. Individu yang memiliki kapasitas melek finansial yang matang cenderung menunjukkan preferensi yang lebih kuat untuk mengalokasikan dana di bursa efek, jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait instrumen keuangan. Hal tersebut terjadi karena literasi keuangan mampu meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengelola keuangan serta menentukan keputusan investasi secara tepat.(Harahap & Bustami, 2021)

Di samping itu, penguasaan literasi keuangan membekali generasi muda dengan kesadaran strategis mengenai urgensi investasi sebagai instrumen utama untuk merealisasikan target finansial masa depan. Dengan mengetahui manfaat investasi saham, generasi muda dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar modal guna meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan.(Estu Maha Nanik et al., 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada keseluruhan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas literasi keuangan memegang peranan determinan dalam mengeskalasi intensitas ketertarikan generasi muda untuk masuk ke pasar modal melalui instrumen investasi saham. Generasi muda yang memahami pengelolaan keuangan, risiko investasi, serta peluang keuntungan dari investasi saham umumnya menunjukkan minat

investasi yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan tingkat pemahaman keuangan yang rendah.

Literasi keuangan membantu individu memahami cara kerja pasar modal sekaligus meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi secara rasional dan terarah. Di samping itu, perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses informasi juga berperan dalam meningkatkan minat investasi generasi muda, terutama melalui berbagai media edukasi keuangan dan aplikasi investasi yang semakin praktis digunakan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan edukasi literasi keuangan bagi generasi muda. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, seminar, pelatihan, maupun pemanfaatan media digital agar informasi dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan meningkatnya pemahaman keuangan, generasi muda diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana serta memanfaatkan berbagai instrumen investasi dengan tepat.

Studi ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena sepenuhnya mengandalkan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) tanpa mengintegrasikan data lapangan secara langsung dari objek penelitian. Menyadari celah tersebut, agenda riset mendatang direkomendasikan untuk menerapkan metodologi kuantitatif atau studi survei lapangan. Langkah ini penting guna menjangkau basis data yang lebih komprehensif serta menguji secara empiris determinan-determinan yang mengintervensi intensitas generasi muda dalam bertransaksi saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengekspresikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu serta kontribusinya dalam penyelesaian artikel ini. Apresiasi khusus dihaturkan kepada dosen pembimbing beserta jajaran civitas akademika atas curahan arahan, supervisi kritis, serta dorongan motivasi yang diberikan sepanjang tahapan penelitian. Tidak lupa, penulis juga memberikan penghormatan terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang substansinya menjadi fondasi referensi krusial dalam mempertajam analisis studi ini.

Rasa hormat dan terima kasih juga didedikasikan kepada keluarga tercinta serta rekan-rekan sejawat yang tanpa henti mengalirkan dukungan moral, doa, dan energi positif sepanjang proses penyusunan artikel ini. Akhir kata, penulis menaruh harapan besar agar luaran penelitian ini mampu memberikan kontribusi substantif, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi

referensi yang aplikatif dalam upaya eskalasi literasi keuangan maupun minat investasi pada generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Asdiana, A., Paleni, H., & Nasruddin, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Journal of Management and Economics Research*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.62866/jomer.v3i1.185>
- Budiman, J., Jofia, N., Salim, S., & Sitorus, W. F. (2024). Keputusan Investasi Gen Z Dengan Literasi. *MDP Student Conference*, 767–773. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7254>
- Estu Maha Nanik, Idham Lakoni, & Sintia Safrianti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2409–2424. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.385>
- Harahap, S. B., & Bustami, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi. *Al-Fiddoh Vol. 2 (2) Oktober 2021*, 2(2), 75–82. *Al-Fiddoh Vol. 2 (2) Oktober 2021*, 2(2), 75–82.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Investment Decisions Based on Financial Literacy, Investment Knowledge, and Risk Perception. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lestari, N. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Investasi. In *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Mardika, A. putra, Putra, I. P. D. S. S., Rahmantari, N. L. L., Utari, N. K. M. tri, & Yasmita, I. G. A. L. (2025). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gen – Z Dalam. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 345–353.
- Modal, P., Gaya, D. A. N., & Generasi, H. (2025). *bab 2 LK*. 13(April).
- Muda, G., & Digital, E. (2024). *Hal. 1700*. 2(1), 1700–1712.
- Nurdin, Idris, M., & Said, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 40–57.
- Risiko, P., Motivasi, D. A. N., Terhadap, I., Rindiani, N., Ari, N., Darmawan, S., & Ekonomi, J. (2024). *Rindiani & Darmawan (2024)*. 342–353.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analysis of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/384%0Ahttps://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Viana, E. D. (2021). *Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di*

Jabodetabek Financial Literacy , Financial Inclusion , and Investment Interest Generation Z ' s in Jabodetabek pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Domina. 12(3), 252–264.

Wildan Mahendra Ardiansyah. (2023). Technology in Business. *Northcon - Conference Record, 1(1)*.

Wulandari, R., Afdal, & Hariko, R. (2024). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 10(3)*, 983–996.